

# Peningkatan Kompetensi Guru PAUD dalam Mengembangkan Media Bermain Edukatif Berbasis Bahan Alam untuk Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini

Ifat Fatimah Zahro<sup>1</sup>, Lenny Nuraeni<sup>2</sup>, Dinno Mulyono<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> IKIP Siliwangi, Cimahi, Jawa Barat, Indonesia

<sup>1</sup> ifat-fatimah@ikipsiliwangi.ac.id, <sup>2</sup> lennynuraeni86@ikipsiliwangi.ac.id, <sup>3</sup> dinno@ikipsiliwangi.ac.id

Submisi : April, 2025 ; Diterima : Mei, 2025

## ABSTRAK

Perkembangan anak usia dini sangat dipengaruhi oleh stimulasi yang diberikan melalui aktivitas bermain. Sayangnya, belum semua guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki kompetensi optimal dalam mengembangkan media bermain edukatif yang kontekstual dan ramah lingkungan. Pengabdian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemanfaatan bahan alam dalam penyusunan media pembelajaran PAUD, padahal potensi lokal sangat melimpah. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kapasitas guru PAUD dalam merancang dan menggunakan media bermain edukatif berbasis bahan alam sebagai alat stimulasi perkembangan anak. Kegiatan ini menggunakan pendekatan pelatihan partisipatif, dengan materi mencakup teori perkembangan anak, konsep bermain edukatif, dan praktik pembuatan media dari bahan alam. Teori perkembangan kognitif Piaget dan pendekatan pembelajaran kontekstual menjadi dasar teoretis program ini. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test serta observasi keterampilan praktik. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan guru setelah pelatihan. Temuan lapangan memperlihatkan antusiasme peserta, serta kreativitas dalam menghasilkan media berbasis bahan alam seperti batu, daun, biji-bijian, dan tanah liat. Kesimpulannya, pelatihan ini berkontribusi nyata terhadap peningkatan kompetensi guru PAUD dan mendorong pembelajaran yang menyenangkan, alami, dan bermakna bagi anak usia dini.

**Kata Kunci** : guru PAUD, media bermain, bahan alam, perkembangan anak, edukatif

## ABSTRACT

Early childhood development is greatly influenced by stimulation provided through play activities. Unfortunately, not all Early Childhood Education (PAUD) teachers possess optimal competency in developing contextual and environmentally friendly educational play media. This community service initiative stems from the low utilization of natural materials in developing PAUD learning media, despite the abundance of local resources. The objective of this activity is to improve the capacity of PAUD teachers in designing and using educational play media based on natural materials as a tool for stimulating child development. This activity utilizes a participatory training approach, with materials covering child development theory, educational play concepts, and practical applications for creating media from natural materials. Piaget's cognitive development theory and a contextual learning approach form the theoretical basis of this program. Evaluation was conducted through pre- and post-tests, as well as observations of practical skills. Results demonstrated significant improvements in teachers' understanding and skills after the training. Fieldwork demonstrated participants' enthusiasm and creativity in producing media based on natural materials such as stones, leaves, seeds, and clay. In conclusion, this training significantly contributed to improving the competence of PAUD teachers and encouraged enjoyable, natural, and meaningful learning for early childhood.

**Keywords:** Early Childhood Education teachers, play media, natural materials, child development, educational

---

**How to cite** : Zahro, I.F., Nuraeni, L. & Mulyono, D. (2025). *Peningkatan Kompetensi Guru PAUD dalam Mengembangkan Media Bermain Edukatif Berbasis Bahan Alam untuk Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jurnal Pengabdian Profesi (JP-Pro) Volume 1 Nomor 2, hal. 26-30

---

## PENDAHULUAN

Anak usia dini berada pada fase emas (golden age) perkembangan, di mana stimulasi yang diberikan sangat menentukan pertumbuhan kognitif, motorik, bahasa, dan sosial emosional mereka. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan Anak Usia Dini merupakan satuan pendidikan yang memiliki peran strategis dalam membentuk dasar kepribadian anak. Untuk itu, dibutuhkan media pembelajaran yang mampu merangsang berbagai aspek perkembangan anak secara holistik dan kontekstual.

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak guru PAUD yang kurang memanfaatkan potensi lokal, terutama bahan alam, dalam penyusunan media pembelajaran. Mereka cenderung mengandalkan media pabrikan yang tidak selalu relevan dengan kebutuhan anak, serta kurang menstimulasi kreativitas dan keterampilan motorik halus. Padahal, Indonesia kaya akan sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan secara kreatif dan edukatif.

Penelitian oleh Yusuf & Indrawati (2022) menunjukkan bahwa penggunaan media berbasis bahan alam tidak hanya meningkatkan keterlibatan anak, tetapi juga menumbuhkan kesadaran lingkungan sejak dini. Sementara itu, teori perkembangan Jean Piaget menekankan pentingnya pengalaman langsung melalui aktivitas konkret sebagai dasar perkembangan intelektual anak usia dini. Hal ini sejalan dengan teori Vygotsky tentang pentingnya zona perkembangan proksimal, yang dapat difasilitasi melalui media bermain yang dirancang sesuai konteks dan budaya lokal.

Kegiatan pengabdian ini dirancang sebagai respons atas kebutuhan guru-guru PAUD untuk meningkatkan kompetensinya dalam merancang media bermain yang edukatif, aman, murah, dan berbasis lingkungan. Media yang dikembangkan tidak hanya menyenangkan, tetapi juga mengembangkan kreativitas dan potensi anak secara menyeluruh.

Tujuan pengabdian ini adalah: (1) Meningkatkan pemahaman guru PAUD tentang konsep bermain edukatif berbasis bahan alam; (2) Melatih guru dalam merancang dan membuat media bermain yang kontekstual dan ramah lingkungan; dan (3) Mendorong penerapan media tersebut dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Adapun manfaat dari program ini diharapkan mampu membekali guru dengan keterampilan praktis, meningkatkan mutu pembelajaran PAUD, serta memperkuat nilai-nilai lokal dan kepedulian terhadap lingkungan.

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan intensif yang berlangsung selama dua hari, dengan pendekatan partisipatif dan berbasis praktik. Sasaran kegiatan adalah 25 guru PAUD yang berasal dari wilayah Bandung Barat. Kegiatan berlangsung di salah satu PAUD mitra yang memiliki akses terhadap bahan alam yang melimpah, seperti daun kering, biji-bijian, bambu, kerikil, dan kulit buah.

Metode pelaksanaan pelatihan meliputi empat tahap: (1) identifikasi kebutuhan peserta; (2) penyampaian materi teoritis; (3) praktik langsung pembuatan media; dan (4) refleksi dan evaluasi hasil. Materi pelatihan mencakup pemahaman perkembangan anak usia dini menurut teori Piaget dan Vygotsky, konsep belajar sambil bermain, serta teknik desain media bermain yang sesuai dengan kurikulum PAUD.

Instrumen evaluasi yang digunakan terdiri dari:

1. Pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta
2. Rubrik observasi keterampilan dalam praktik membuat media
3. Lembar refleksi dan umpan balik peserta

Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menghitung selisih skor pre-test dan post-test, sementara analisis kualitatif dilakukan terhadap catatan lapangan, hasil diskusi kelompok, dan dokumentasi hasil karya.

Menurut Sugiyono (2020), metode pelatihan yang efektif perlu melibatkan pendekatan berbasis pengalaman dan kontekstual. Oleh karena itu, model pelatihan ini menggunakan pendekatan "learning by doing" dan "peer sharing", untuk meningkatkan keterlibatan aktif peserta serta mendorong pertukaran pengetahuan dan pengalaman antar guru.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Pelaksanaan pelatihan menghasilkan sejumlah temuan yang menggembirakan. Berdasarkan hasil pre-test, hanya 28% peserta yang memahami konsep media edukatif berbasis bahan alam. Namun, setelah pelatihan, hasil post-test menunjukkan peningkatan menjadi 88%, menandakan pemahaman yang signifikan terhadap materi yang diberikan.

Observasi selama praktik menunjukkan bahwa peserta mampu menghasilkan beragam media bermain seperti puzzle daun, boneka dari biji-bijian, mainan angka dari batu dan kayu, serta permainan sensorik dari kulit buah dan tanah liat. Kriteria yang digunakan dalam rubrik observasi mencakup kreativitas, keamanan bahan, kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran, serta kebermanfaatan media untuk menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak.

Selain itu, refleksi peserta menunjukkan antusiasme dan rasa percaya diri yang meningkat dalam mengembangkan media pembelajaran secara mandiri. Banyak peserta menyatakan bahwa pelatihan ini membuka wawasan baru, serta memberi inspirasi untuk mengoptimalkan potensi lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.

Dari dokumentasi dan diskusi kelompok, teridentifikasi pula beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu dan kurangnya alat bantu dasar (gunting, lem, dsb), namun hambatan ini dapat diatasi melalui kerja sama antar peserta dan kreativitas pemanfaatan alat yang ada.

Secara keseluruhan, pelatihan ini berdampak positif terhadap peningkatan kompetensi guru PAUD dalam merancang media yang bermakna, murah, dan mendukung proses pembelajaran yang menyenangkan.

### **Pembahasan**

Temuan dari pelaksanaan pengabdian menunjukkan bahwa pelatihan ini memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidik PAUD, khususnya dalam kemampuan mereka merancang media pembelajaran yang kontekstual, edukatif, dan berbasis kearifan lokal. Hal ini sangat relevan dalam konteks pendidikan Indonesia yang

menekankan pentingnya pendidikan karakter dan pendekatan yang sesuai dengan lingkungan anak.

Menurut Bronfenbrenner (1979), lingkungan mikrosistem seperti keluarga dan sekolah memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan anak. Dengan demikian, pemanfaatan bahan alam dalam media bermain memberikan peluang bagi anak untuk mengenal lingkungannya sejak dini, serta menumbuhkan kecintaan terhadap alam. Hal ini juga sejalan dengan pendekatan pendidikan ekologi anak usia dini sebagaimana dikemukakan oleh Sobel (2008), bahwa interaksi langsung dengan alam dapat meningkatkan kemampuan observasi, empati, dan tanggung jawab anak.

Dalam konteks guru sebagai fasilitator, pelatihan ini memperkuat peran guru dalam merancang pembelajaran aktif (*active learning*). Sejalan dengan pendapat Kolb (1984), pembelajaran yang berbasis pengalaman nyata (*experiential learning*) memberikan dampak yang lebih mendalam terhadap pemahaman dan internalisasi nilai-nilai pendidikan.

Peningkatan kompetensi guru melalui pengabdian ini juga turut mendukung pencapaian Standar Nasional Pendidikan, khususnya dalam hal standar pendidik dan proses pembelajaran. Guru yang memiliki keterampilan menciptakan media yang ramah lingkungan dan kontekstual akan lebih mampu menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, sesuai dengan tahapan perkembangan anak.

Lebih lanjut, pengabdian ini memberikan contoh konkret praktik pendidikan berkelanjutan (*Education for Sustainable Development/ESD*), dengan mengintegrasikan nilai-nilai pelestarian lingkungan, kreativitas, dan pengembangan potensi lokal ke dalam proses pembelajaran. Dalam jangka panjang, pendekatan ini berpotensi menumbuhkan generasi yang cinta lingkungan, kreatif, dan berpikir kritis sejak usia dini.

## **KESIMPULAN**

Pelatihan peningkatan kompetensi guru PAUD dalam mengembangkan media bermain edukatif berbasis bahan alam memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan keterampilan guru. Melalui pendekatan partisipatif dan berbasis praktik, para peserta berhasil mengembangkan media yang kreatif, aman, dan relevan dengan konteks lingkungan anak. Peningkatan skor post-test serta keberhasilan praktik menunjukkan efektivitas pelatihan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Kegiatan ini juga memperkuat peran guru sebagai perancang pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi anak usia dini. Selain itu, pelatihan ini mendorong pemanfaatan sumber daya lokal dan memperkuat nilai-nilai cinta lingkungan dalam proses pendidikan. Model pengabdian ini dapat direplikasi dan dikembangkan lebih lanjut di berbagai wilayah dengan menyesuaikan potensi lokal masing-masing.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berkontribusi nyata dalam memperkuat kualitas pendidikan PAUD di Indonesia, serta mendukung pengembangan kurikulum berbasis kearifan lokal dan pembelajaran berkelanjutan. Diharapkan kegiatan serupa dapat terus dilaksanakan secara berkelanjutan untuk menjangkau lebih banyak guru dan lembaga PAUD di berbagai daerah.

---

**DAFTAR PUSTAKA**

- Bronfenbrenner, U. (1979). *The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design*. Harvard University Press.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Prentice-Hall.
- Sobel, D. (2008). *Childhood and Nature: Design Principles for Educators*. Stenhouse Publishers.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Yusuf, M., & Indrawati, R. (2022). Penggunaan Media Alam dalam Pembelajaran Anak Usia Dini: Sebuah Studi Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 16(1), 23–34.